

**ANALISIS SEMIOTIKA DARI LIRIK LAGU “ESOK
KAN BAHAGIA” YANG DIPOPULERKAN OLEH
GROUP BAND D’MASIV**

SKRIPSI



**Oleh: E.Regis Trinanda
141110010**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**ANALISIS SEMIOTIKA DARI LIRIK LAGU “ESOK
KAN BAHAGIA” YANG DIPOPULERKAN OLEH
GROUP BAND D’MASIV**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)**



**Oleh: E.Regis Trinanda
141110010**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 26 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



E. Regi Trinanda

141110010

**ANALISIS SEMIOTIKA DARI LIRIK LAGU ESOK
KAN BAHAGIA YANG DIPOPULERKAN OLEH
GROUP BAND D'MASIV**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)**

**Oleh: E.Regis Trinanda
141110010**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 26 Januari 2019



**Sholihul Abidin. S.Sos.I, M.I.Kom
Pembimbing**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas semua berkah, Rahmat dan karunia-Nya. Melalui rezeki kesehatan dan ilmu pengetahuan penulis memiliki kemampuan serta kecintaan untuk terus menggali ilmu pengetahuan dengan terus belajar hingga akhirnya dapat menyelesaikan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Putera Batam. Penelitian yang diwujudkan melalui skripsi ini merupakan hasil dari ilmu yang didapat penulis selama menjalani tujuh semester menuntut ilmu di Universitas Putera Batam. Judul penelitian “**Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok kan Bahagia yang Dipopulerkan Oleh Group Band D’masiv**” dipilih karena ketertarikan penulis untuk dapat menggali pengetahuan penulis di bidang analisa semiotika lirik lagu. Penelitian ini dipilih juga sebagai bentuk tanggungjawab moril penulis untuk dapat memberikan sebuah sinyalemen kepada mahasiswa kajian Ilmu Komunikasi dikemudian hari, sebagai masukan dan juga tambahan ilmu pengetahuan dalam kajian Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Penulis mengucapkan terimakasih dalam penyelesaian penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktu, tentu bukanlah usaha penulis seorang saja, banyak dukungan dan kontribusi moril, materiil maupun tambahan wawasan dari pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang menjadi pembimbing dalam menyusun penelitian, motivator dalam menyelesaikan penelitian dan pihak-pihak lain yang mendoakan keberhasilan penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam
3. Sholihul Abidin, S.Sos.I.,M.Ikom.selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta saran selama penulisan skripsi.
4. Rasa terima kasih serta kekaguman yang tinggi penulis persembahkan kepada papa E. Ridwan Thawakkal, dan mama Elida Ningsih. Yang telah berkorban banyak dalam setiap helaan nafas penulis, sehingga menjadi panutan bagi penulis untuk tumbuh dan berkembang lebih baik, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua, amin ya rabbal’alamin.
5. Kepada Tete dan Abang, terimakasih atas sandaran dan keceriaan yang selalu kalian berikan, sebagai kakak, sahabat, serta inspirasi bagi penulis.
6. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kiranya kita semua menjadi insan dan manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Semoga penelitian ini memberikan manfaat sebagaimana tujuan awal penelitian ini dilakukan. Bagi ilmu pengetahuan dan bagi masa depan dunia yang jauh lebih baik.
7. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2014, terima kasih atas pertemanannya. Semoga teman-teman semua segera menyusul.

8. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi dan staff BAK yang memberikan ilmu dan membantu dalam administrasi perkuliahan.

Penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk perbaikan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya baik secara teoritis maupun praktis.

Batam, 26 Januari 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'E. Regi Trinanda', with a long horizontal stroke extending to the right.

E.REGI TRINANDA

ABSTRAK

Analisis Semiotika dari Lirik Lagu “Esok kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh Group Band D’Masiv ini menggunakan teknik analisis data semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam teori Saussure menjelaskan bahwa tanda (*sign*) dibagi menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tanda disini adalah lirik lagu yang merupakan sebuah tulisan untuk dinyanyikan. Sedangkan penanda adalah bentuk fisik dari tanda. Petanda adalah penafsiran dari penanda.

Dalam meneliti lirik lagu “Esok kan Bahagia”, penulis membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik menjadi beberapa bagian. Lirik lagu dibagi berdasarkan elemen-elemen yang terdapat dalam lagu, yaitu *verse*, *chorus*, *refrain*, dan *code*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah lirik lagu “Esok kan Bahagia” mengandung makna pesan motivasi yang berkaitan dengan teori motivasi oleh Victor Vroom. Menurut teori ini, kecenderungan upaya seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dipengaruhi oleh kuat lemahnya sebuah harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pemaknaan lirik lagu dari penanda (*signifier*) menjadi petanda (*signified*). Dan apa makna pesan motivasi yang ingin disampaikan pencipta lirik lagu kepada pendengar. Kemudian, makna motivasi disesuaikan dengan teori motivasi Victor Vroom dengan perspektif pengharapan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menganalisa lirik lagu menggunakan teori yang digunakan, kemudian ditarik kesimpulan menggunakan hasil analisa.

Kata Kunci: D’Masiv, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Motivasi, Victor Vroom

ABSTRACT

Semiotic Analysis of the Song Lyrics "Esok kan Bahagia" popularized by the D'Masiv Band Group uses Ferdinand de Saussure's semiotic data analysis technique. In Saussure theory explains that the sign (sign) is divided into two parts, namely the marker (signifier) and sign (signified). While the marker is the physical form of the sign. Markings are interpretations of markers.

In researching the lyrics of the song "Esok kan Bahagia", the author made an interpretation by dividing the entire lyrics into several parts. The results obtained from this study are that the lyrics of the song "Esok kan Bahagia" contain the meaning of a motivational message related to motivation theory by Victor Vroom. To get something to be desired, influenced by strong weak expectations.

This study aims to see how the process of interpreting lyrics of a song (signifier) becomes a signified. And what is the meaning of the message of motivation that the creator of the song wants to convey to the listener. Then, the meaning of motivation is adjusted to Victor Vroom's motivation. The approach taken in this study is a qualitative approach, by analyzing song lyrics using the theory used, then drawing conclusions using the results of the analysis.

Keyword: D'Masiv, Semiotics, Ferdinand de Saussure, Motivation, Victor Vroom

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teoritis.....	13
2.1.1. Tradisi Semiotika	13
2.1.2. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure.....	16
2.1.3. Motivasi.....	21
2.1.4. Perspektif Pengharapan mengenai Motivasi oleh Victor Vroom	22
2.1.5. Tradisi Pesan	27
2.1.6. Lagu dan Lirik Lagu	29
2.1.7. D'Masiv	30
2.1.8. Struktur dan Elemen-Elemen Lagu	37
2.2. Penelitian Terdahulu	40
2.3. Kerangka Konseptual.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	48
3.2. Sumber Data.....	49
3.3. Teknik Pengumpulan Data	49
3.4. Instrumen Penelitian.....	50
3.5. Metode Analisis	51
3.6. Uji Validitas dan Kredibilitas Data	52
3.6.1. Uji Kredibilitas.....	52
3.6.2. Uji Transferability.....	52
3.6.3. Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas	53
3.7. Waktu Penelitian	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	55

4.2. Pembahasan.....	68
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	74
5.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1.1. Gelang <i>Songlidity</i> dan Lirik Lagu Esok kan Bahagia	8
GAMBAR 2.1.4. Peta Ferdinand de Saussure	18
GAMBAR 2.2. Ekspektasi, Instrumentalitas, dan Valensi	23
GAMBAR 2.3. Bagan Kerangka Pemikiran	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1. Analisa Semiotika Ferdinand de Saussure	19
TABEL 2.2. Discography D'Masiv	32
TABEL 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	54
TABEL 4.1. Analisa Lirik Bait Pertama	58
TABEL 4.2. Analisa Lirik Bait Kedua	61
TABEL 4.3. Analisa Lirik Bait Ketiga	62
TABEL 4.4. Analisa Lirik Bait Keempat	64
TABEL 4.5. Analisa Lirik Bait Kelima	65
TABEL 4.6. Analisa Lirik Bait Keenam.....	66
TABEL 4.7. Analisa Lirik Bait Ketujuh	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lagu merupakan sebuah karya seni yang berasal dari perpaduan antara musik dengan lirik lagu. Media untuk mengungkapkan kesenian adalah musik, cerminan kebudayaan masyarakat yang banyak digunakan adalah musik. Di dalam musik terdapat nilai dan norma dalam bentuk formal dan informal yang merupakan bagian dari proses kebudayaan. Musik memiliki bentuk berbeda-beda yang menimbulkan suatu ciri khas, dipandang dari sudut struktural ataupun jenis dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik merupakan suatu ilmu atau seni yang menyusun nada suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan mengenai waktu untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Lirik lagu menentukan arti dari lagu tersebut. Lirik lagu yang terlalu banyak diulang tidak memberi arti bagi pendengarnya (Hidayat, 2014: 243).

Media yang efektif untuk menyampaikan pesan adalah musik. Salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi yaitu dengan menggunakan musik, melalui musik diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik termasuk bagian dari karya seni. Suatu bagian yang menjadi penting dalam sistem

peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan adalah musik. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dari musik salah satunya untuk media berkomunikasi. Dalam menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain musisi menggunakan musik sebagai wadahnya. Wadah bagi para musisi adalah musik, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan (Hidayat, 2014: 244).

Musik di dalamnya berisi teks atau lirik lagu yang membentuk kalimat, di mana kombinasi beberapa kata membentuk kalimat. Ekspresi musisi tentang sesuatu yang dia alami atau ceritakan kepada publik tentang pengalaman yang telah terjadi atau dialami oleh seorang musisi adalah sebuah lagu. Lagu-lagu juga dapat digunakan untuk menjadi kontrol sosial, yang bertujuan menyuarakan teriakan rakyat kecil kepada pemerintah. Lirik lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan penyanyi kepada pendengar. Lirik adalah teks atau kata-kata dalam sebuah lagu. Setiap musisi menggunakan bahasa dalam lirik lagu mereka dengan karakteristik mereka sendiri karena lirik lagu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yulita Karatem *et al.*, 2013: 4).

Lirik lagu harus mudah dipahami dan memiliki makna yang juga relevan dengan komposisi musik. Lirik lagu yang bagus adalah konstruktif, memberikan pemikiran positif. Cara lagu berfungsi sebagai media pengiriman pesan sangat sederhana. Yakni, ketika penyanyi menyanyikan sebuah lagu maka terdengar oleh para pendengar. Sehingga ada bentuk komunikasi satu arah dimana dalam konteks

ini penyanyi sebagai pembawa pesan (komunikator) dan pendengar sebagai penerima pesan (komunikan). Cara kerja yang sangat sederhana seperti dijelaskan di atas banyak digunakan oleh pemilik modal untuk bidang bisnis mereka, terutama di sektor hiburan.

Semiotika adalah pengetahuan tentang makna suatu tanda. Saussure mengaitkan tanda-tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan memisahkan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Secara sederhana penanda adalah suara bermakna atau grafiti bermakna (aspek materi), yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, yaitu pemikiran atau konsep aspek mental bahasa. Penanda merujuk pada penampilan fisik dari tanda (sign) yang dapat berupa goresan pada gambar, garis, warna, atau suara atau tanda lainnya, sedangkan petanda merujuk pada makna yang terkandung dalam penampilan fisik dari tanda. Menurut Saussure, tanda (Sign) itu penengah dari kombinasi penanda dan petanda yakni satu kesatuan dari campuran keduanya.

Antara penanda (signifier) dan petanda (signified) tidak ada hubungan alami. Tidak ada alasan mendalam mengapa suatu objek diberi nama sesuai dengan namanya. Setiap kata dapat menggantikan nama objek jika telah disetujui oleh suatu komunitas. Bahkan, menurut Saussure, pada kenyataannya, setiap ekspresi yang digunakan dalam masyarakat didasarkan pada perilaku kesepakatan bersama. Hubungan antara penanda dan petanda juga berarti tidak ada konsep yang pasti dan universal. Kedua hal ini adalah entitas yang sangat berbeda. Inilah mengapa deskripsi rumah bisa berbeda dalam pikiran orang lain, dan mengapa kata-kata dalam karakter yang berbeda tidak memiliki arti sama sekali (Fanani, 2013: 12-13).

D'Masiv adalah band musik dari negara Indonesia yang memiliki lagu yang fenomenal dengan tema pesan moral. D'Masiv sebenarnya bukan band pendatang baru, band ini pertama kali dibentuk pada 3 Maret 2003. Dimulai dari festival band yang terdiri dari Ryan (vokal), Kiki (gitar), Rama (gitar), Ray (bass), dan Wahyu (drum) Mereka juga sering tampil di panggung seni sekolah menengah atau sekolah menengah atas, d'Masiv terdiri dari anak-anak band remaja yang sukses dibandingkan dengan band-band lain seusia mereka. Nama d'masiv sendiri berasal dari kata "massive" sebagai semacam harapan untuk mencapai hasil terbaik di kancah musik nasional.

D'Masiv mulai dikenal namanya setelah berhasil memenangkan kompetisi musik A Mild Live Wanted pada tahun 2007. D'Masiv akhirnya merilis album pertama mereka yang berjudul "Perubahan" pada tahun 2008 dengan lagu "Cinta ini membunuhku" sebagai lagu andalannya. Lagu itu sangat populer sehingga semakin melambungkan mereka ke kancah musik nasional pada akhir 2008, beberapa penghargaan dimenangkan berkat lagu "Cinta ini membunuhku" seperti double platinum (penjualan kaset album dan kaset). d'Masiv menciptakan tempat berkumpulnya para penggemarnya dengan nama Masivers. Pada tahun 2014 d'Masiv meluncurkan album keempat "Hidup lebih indah". Bangkitkan kembali industri musik dengan hit tunggal "Esok kan bahagia" yang berisi pesan motivasi. Melalui album "Hidup Lebih Indah" memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk menjangkau pecinta musik Indonesia yang lebih luas. Seiring dengan singel hit "Esok Kan Bahagia", d'Masiv berhasil di mata komunitas penggemar.

D'Masiv dinominasikan untuk kategori lagu terbesar, dan terbukti bahwa mereka menerima respons positif dari publik. Yang menarik dari lagu ini adalah setiap kali terjadi bencana alam di Indonesia, pasti lagu "Esok kan bahagia" selalu diputar di televisi. Seperti dalam peristiwa bencana meletusnya Gunung Kelud di Kediri, di mana d'Masiv diundang untuk mengisi konser berjudul "Untuk Saudaraku" di RCTI (tabloid bintang). Lagu "Esok kan Bahagia" mengajak masyarakat untuk berpikir positif, pesan moral yang terkandung dalam lagu "Esok Kan Bahagia" mengajarkan orang untuk lebih antusias dan mencoba menjalani hidup mereka walaupun mereka berada dalam situasi yang sulit karena masih ada harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dari fenomena ini, d'Masiv perlu menyampaikan pesan moral positif melalui lagu "Esok Kan Bahagia" yang dikemas dengan musik yang indah dan disukai oleh pendengarnya.

Pada tahun 2014 lalu, banyak sekali bencana alam yang terjadi di Indonesia selama setahun. Seperti yang dilansir oleh salah satu media berita di Indonesia yaitu *detikNews*, ada beberapa bencana alam yang terjadi sepanjang tahun 2014 sesuai dengan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), yaitu erupsi gunung sinabung yang terjadi di Dataran Tinggi Karo, Sumatra Utara. Itu terjadi sepanjang tahun 2014, sejak Januari hingga Desember. Erupsi Sinabung menyebabkan 370 kepala keluarga direlokasi dan 10.110 orang mengungsi. Longsor di Sukabumi, Jawa Barat, pada 28 Maret 2014 yang menyebabkan 12 orang tewas dan 11 rumah rusak berat. Akibat dari kebakaran ini akan menimbulkan penyakit ISPA, banyak dari warga yang mengeluh karna kesakitan akibat penyakit ISPA tersebut. Sampai pada akhirnya banyak menimbulkan korban jiwa akibat ISPA.

Kebakaran hutan dan lahan disebut sebagai bencana terbesar sepanjang sejarah di Indonesia. Bencana ini terjadi sekitar awal tahun dan mencapai puncaknya sekitar Juni-Oktober. Api yang membakar 2,61 juta hektare hutan dan lahan itu menyebabkan kerugian Rp221 triliun dan menimbulkan kabut asap pekat yang mengakibatkan 24 orang meninggal serta 600 ribu jiwa menderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Tidak hanya itu, ada juga bencana alam yang memakan korban jiwa seperti Gempa bumi 6,8 Skala Richter yang mengguncang daerah Sorong, Papua Barat, dan menyebabkan 19 orang luka berat dan 13 lainnya luka ringan. Selain memakan korban jiwa gempa ini juga menyebabkan kerugian seperti, 1.661 rumah rusak berat, 1.247 rumah rusak sedang, 2.860 rumah rusak ringan, dan 27 fasilitas umum rusak.

Longsor tidak hanya terjadi di wilayah sukabumi saja, tetapi terjadi juga di lokasi tambang Desa Bantar Karet, Gunung Mas Pongkor, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, pada 27 Oktober yang menyebabkan 12 orang meninggal. Gempa bumi tidak hanya terjadi di wilayah papua barat saja, tetapi juga terjadi di Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara. Gempa bumi yang mengguncang Alor, Nusa Tenggara Timur, berkekuatan 6,2 Skala Richter pada 4 November. Tiga hari kemudian, dua gempa susulan terjadi, masing-masing 4,1 SR dan 3,4 SR. Akibatnya tiga orang luka-luka, 5.439 jiwa mengungsi, 579 rumah rusak berat, 382 rumah rusak sedang, 1.114 rumah rusak ringan, dan 47 fasilitas umum rusak.

Gempa bumi yang mengguncang Halmahera Barat, Maluku Utara, berkekuatan 5,2 Skala Richter. Gempa ini menyebabkan 10.165 orang mengungsi, 145 rumah rusak berat, 273 rumah rusak sedang, dan 1.175 rumah rusak ringan.

Bencana alam terakhir terjadi di penghujung tahun 2014 yaitu Longsor di Desa Karang Sulu, Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara, pada 2 Desember yang menyebabkan tiga orang tewas, 15 orang hilang, satu orang terluka, dan 20 rumah rusak berat. Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2014 di Indonesia 64 persen korban meninggal dan hilang akibat bencana, 55,7 persen rumah rusak karena angin puting beliung, dan 59 persen fasilitas rusak akibat banjir (Mei/Ndr, 2014).

Sebagai seorang musisi, yang pertama terlintas di kepala Rian adalah menciptakan sebuah lagu untuk mereka. Sebuah lagu yang bisa menghibur, sekaligus memberikan semangat. Dan terciptalah sebuah lagu berjudul “Esok Kan Bahagia”. Lirik lagu Esok kan Bahagia ini diciptakan oleh vokalis band D’Masiv, yaitu Rian Ekki Pradipta atau biasa disapa dengan Rian D’Masiv. Rian dikenal sebagai pencipta lagu yang sangat romantis terkadang juga menyentuh hati pendengar bahkan memotivasi pendengar lewat lirik lagunya.

Melihat banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia, musisi terkenal seperti Rian (Vokalis band D’Masiv) menciptakan lagu untuk membangkitkan semangat para korban bencana alam. Rian juga mengajak beberapa vokalis band terkenal lainnya untuk menyanyikan lagu “Esok kan Bahagia”. Ariel (Vokalis band NOAH), Momo (Vokalis band Geisha), dan Giring (Vokalis band Nidji) ikut berpartisipasi dalam menyanyikan sekaligus pembuatan video klip dari lagu “Esok kan Bahagia”. Dimana mereka tergabung dalam satu manajemen musik yaitu “Musica Studio”. Lagu ini menjadi salah satu proyek amal untuk korban bencana

alam yang melibatkan perusahaan manajemen musik dengan para artis yang tergabung di dalam “*Musica Studio*” tersebut.



Gambar 1.1 Gelang Songlidity dan Lirik Lagu Esok kan Bahagia

Proyek amal ini bertajuk “*Songlidity*”, dimana akan ada penjualan gelang bertuliskan “*#SONGLidity*” untuk bentuk kepedulian terhadap korban-korban bencana alam yang bisa di beli di toko “*Musica Studio Merchandise*”. Hasil dari penjualan gelang, mini album, dan *Ring Back Tone* (RBT) akan di sumbangkan ke daerah-daerah yang terkena bencana alam. Rian mengajak Ariel, Momo, dan Giring karena masing-masing dari mereka punya fans tersendiri. Karena ketertarikan fans terhadap artis yang mereka kagumi melakukan kegiatan amal, membuat mereka termotivasi dan ingin membantu sesama manusia dengan ikut serta dalam program amal tersebut. Lirik “*Esok kan Bahagia*” sendiri dibuat berdasarkan pengalam Rian D’Masiv sendiri yang selalu semangat dalam menghadapi berbagai cobaan.

Lagu ini disesuaikan dengan realitas sosial yang ada di Indonesia pada tahun 2014 lalu. Dimana Indonesia banyak terjadi musibah, yang memakan banyak korban dan merugikan masyarakat baik material maupun psikis korban. Lagu ini memotivasi masyarakat luas termasuk korban bencana, dan juga mengajak masyarakat yang tidak terkena bencana untuk ikut membantu korban bencana alam tersebut. Setiap orang pasti pernah mendengarkan lagu, dan biasanya lagu yang didengarkan adalah lagu dari salah satu penyanyi favorit mereka masing-masing. Terkadang setiap orang memiliki hasrat yang berbeda dalam mendengarkan lagu.

Sebagian orang ada yang tertarik untuk mendengarkan sebuah lagu karena melihat orang yang menyanyikan lagu tersebut adalah penyanyi favorit mereka. Permasalahannya adalah mereka tidak mengerti makna lirik yang ingin disampaikan oleh penyanyinya. Mereka hanya fokus dengan siapa yang menyanyikannya bukan dengan memahami lirik lagunya. Bahkan ada juga bagi beberapa orang yang menikmati lagu karena hanya menyukai jenis musik yang populer saat ini saja. Dalam pembuatan lirik lagu, pencipta lagu harus memperhatikan bahasa yang digunakan.

Apakah itu baik digunakan untuk lirik lagu, dan di perdengarkan di semua kalangan atau tidak. Lirik lagu merupakan hal penting bagi setiap lagu, karena tanpa lirik lagu tidak akan sempurna. Dari lirik lagu akan menimbulkan makna pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyanyi kepada masyarakat atau penerima pesan itu. Makna dari lirik lagu ini sangat banyak sekali jenisnya. Berdasarkan latar belakang diatas, lirik lagu Esok kan Bahagia ini sangat menarik untuk di teliti. Terutama pada isi dari lirik lagu tersebut, dan untuk menemukan makna motivasi

yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik kepada pendengar. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok kan Bahagia yang dipopulerkan Oleh Group Band D’Masiv”

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada makna dari lirik lagu “Esok kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh grup band D’Masiv. Dianalisis menggunakan teori semiotika dengan pendekatan Ferdinand de Saussure. Dengan prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu tersusun dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Pada penelitian ini, aspek penandanya adalah lirik lagu “Esok kan Bahagia” dan hasil dari pemaknaan lirik lagu “Esok kan Bahagia” merupakan petanda. Penelitian ini berfokus pada isi dari lirik lagu Esok kan Bahagia yang diciptakan oleh Ryan dan dipopulerkan oleh group band D’Masiv pada tahun 2014.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses tanda dari lirik lagu menjadi suatu makna dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure ?
2. Apa makna yang terkandung dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh grup musik D’Masiv ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proses tanda dari lirik lagu menjadi suatu makna dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh grup musik D’Masiv.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan bagi semua lapisan masyarakat khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui lirik lagu serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika Ferdinand De Saussure dalam mengungkap makna sebuah teks terutama yang menggunakan lirik lagu. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi, khususnya dalam teori semiotika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi penikmat musik di Indonesia. Khususnya bagi para pencipta musik dan lirik lagu di Indonesia bahwa dalam membuat atau menciptakan lagu jangan hanya sembarang dalam membuat lirik lagunya. Harus ada makna yang terkandung di dalamnya, agar masyarakat bisa mengambil makna terbaik dalam lirik lagu, dan juga menjadi bahan acuan pemikiran dari lirik lagu “Esok kan Bahagia” milik D’Masiv agar mengerti makna yang ingin disampaikan dari lagu tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi pembaca mengenai penafsiran semiotika makna (tanda dan petanda). Dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dalam studi kasus yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Tradisi Semiotika

Semiotik dalam buku Kriyantono (Kriyantono, 2014: 265) adalah ilmu tentang tanda. Studi tentang tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan mereka, cara mereka berfungsi, hubungan mereka dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan mereka oleh mereka yang menggunakannya. Menurutnya, ilmu ini mengasumsikan bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan budaya adalah tanda. Semiotika mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda ini memiliki makna. Tokoh penting di bidang semiotika adalah Ferdinand de Saussure, ahli bahasa dari Swiss dan Charles Sanders Peirce, seorang filsuf dan logika dari Amerika.

Studi semiotik menurut Saussure lebih diarahkan pada penguraian sistem tanda yang berhubungan dengan linguistik, sementara Peirce lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis mengambil teori semiotik dari Ferdinand de Saussure, karena menurut peneliti teori Saussure lebih sesuai dengan penelitian yang diambil oleh penulis. Karena Saussure sendiri menekankan tanda dari teks karena itu adalah seseorang yang ahli dalam bidang bahasa atau linguistik. Tujuan analisis semiotik berusaha menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik tanda (teks,

iklan, berita). Karena sistem tanda sangat kontekstual dan tergantung pada pengguna tanda. Tanda pengguna yang dipikirkan adalah hasil dari pengaruh berbagai konstruksi sosial tempat pengguna tanda tersebut berada.

Semiotik adalah metode yang digunakan untuk menganalisis tanda-tanda. Pendekatan semiotik menyediakan alat analisis untuk para peneliti yang terlihat akrab dengan objek yang diamati dan ide-ide tentang mode yang terlihat aneh, dan tidak ada objek yang diterima begitu saja. Semiotik atau penelitian tentang simbol-simbol yang membentuk tradisi pemikiran penting dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri dari seperangkat teori tentang bagaimana tanda mewakili objek, ide, kondisi, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda itu sendiri. Penelitian tanda tidak hanya menyediakan cara untuk melihat komunikasi, tetapi memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif yang sekarang diterapkan pada teori komunikasi (Littlejohn, 2014: 53-57).

Ide penting yang menyatukan dengan tradisi semiotik adalah indikasi yang ditandai sebagai stimulus atau dorongan yang menunjukkan beberapa kondisi yang berbeda, misalnya, ketika asap menunjukkan adanya api. Ide penting kedua adalah simbol atau gambar yang biasanya menyiratkan tanda-tanda kompleks dengan banyak implikasi, termasuk implikasi yang cukup pasti. Semiotika menyatukan kumpulan hipotesis yang sangat luas yang mengidentifikasi bahasa, wacana, dan tindakan nonverbal. Penalaran semiotika mencakup pemikiran fundamental tentang serangkaian signifikansi yang menekankan bahwa makna muncul dari hubungan antara tiga hal, khususnya benda (yang dituju), manusia (penerjemah), dan tanda. Semiotika secara konstan diisolasi ke dalam tiga bidang studi, menjadi semantik,

sintaksis, dan pragmatik. Semantik membahas bagaimana tanda mengidentifikasi dengan apa yang ditugaskan atau apa yang ditunjukkan oleh tanda. Semiotika menggambarkan dua dunia, khususnya dunia benda dan dunia tanda dan memperbaiki hubungan antara kedua dunia tersebut. Pada titik mana pun kami memberikan pertanyaan, "Apa yang direpresentasikan oleh sebuah tanda?" Kemudian kita berada di area semantik. Misalnya, kamus adalah buku referensi semantik, yang menyatakan apa arti atau apa yang mereka maksudkan. Sebagai pedoman mendasar dari semiotika, penggambaran secara terus-menerus ditengahi oleh penjelasan seseorang yang sadar dan setiap terjemahan atau kepentingan suatu tanda akan mengubah satu keadaan ke keadaan lain.

Wilayah Kajian kedua dari studi semiotik adalah sintaksis atau investigasi koneksi antar tanda. Tanda-tanda yang asli tidak pernah tetap tanpa masukan dari orang lain. Hampir semuanya selalu menjadi bagian dari sistem tanda atau kelompok tanda yang lebih besar yang diatur dalam cara-cara tertentu. Akibatnya, Sintaksis menyinggung pedoman di mana individu dapat mengkombinasikan tanda-tanda menjadi sistem makna yang kompleks. Semiotika masih menyinggung aturan bahwa tanda-tanda secara konstan dipahami sehubungan dengan tanda-tanda yang berbeda.

Tentunya kamus bukan hanya indeks yang merupakan koneksi antara satu tanda dengan tanda lainnya (satu kata ditandai dengan kata-kata yang berbeda). Ketika kita berpindah dari satu kata ke satu kalimat, kita dikenali dengan tanda baca atau struktur bahasa. Isyarat-isyarat secara konstan digabungkan dengan tanda-tanda berbeda untuk membentuk susunan kompleks tanda-tanda nonverbal yang

dikombinasikan dengan bahasa untuk mengekspresikan arti-arti yang tidak mencolok dan kompleks. Peraturan sintaksis membuat orang mudah memanfaatkan perpaduan tanda-tanda yang tidak terbatas untuk mengomunikasikan kekayaan yang penting. Kajian utama semiotik terakhir adalah Pragmatik, dimana pragmatik memperlihatkan bagaimana tanda-tanda membuat perbedaan dalam kehidupan manusia atau penggunaan praktis serta berbagai akibat dan pengaruh tanda pada kehidupan sosial. Tanda-tanda nonlinguistik membuat isu-isu unik dan nonverbal turun ke bumi, juga menarik korespondensi peneliti komunikasi (Littlejohn, 2014 : 53-57).

2.1.2. Teori Semiotika (Saussure)

Wibowo mengklarifikasi bahwa Saussure tidak diragukan lagi popularitasnya dan jadi bahan perbincangan banyak orang karena hipotesisnya tentang tanda-tanda. Terlepas dari kenyataan bahwa ia tidak pernah mencetak renungannya dalam sebuah buku, murid-muridnya mengumpulkan catatan beliau untuk dijadikan sebuah outline. Saussure lahir di Jenewa, Swiss pada tahun 1857 dan dia hidup sebagai ahli linguistik atau bahasa, dan dia juga seorang ahli dalam dialek Indo-Eropa dan Sanskerta yang berubah menjadi sumber pembentukan kembali intelektual di bidang sosiologi dan kemanusiaan. Perspektif tanda-tandanya sama sekali berbeda dari perspektif spesialis bahasa atau semiotik lainnya pada masanya. Saussure benar-benar menyerang pemahaman sejarah terhadap bahasa dialek yang dibuat pada abad kesembilan belas. Sekitar saat itu, bahasa hanya berpusat di sekitar

perilaku linguistik yang nyata atau dapat disebut Pembebasan Bersyarat (*parole*) (Wibowo, 2013: 19).

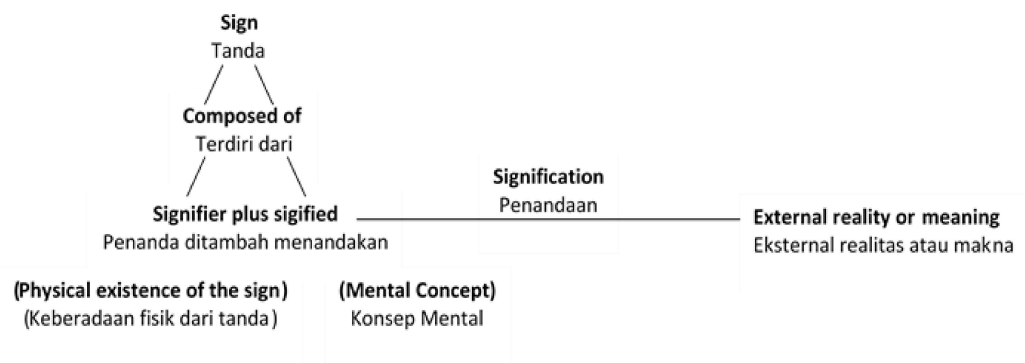
Studi tersebut menelusuri perkembangan kata-kata dan artikulasi sepanjang sejarah, mencari faktor yang berpengaruh, misalnya, geografi, perpindahan penduduk, dan berbagai elemen yang memengaruhi perilaku linguistik manusia. Saussure justru menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau dalam istilah Saussure disebut sebagai *langue* atau bahasa. Dia mengusulkan teori bahasa yang disebut strukturalisme untuk menggantikan metodologi historis dari para ahli sebelumnya. Bahasa di mata Saussure menyerupai karya melodi (simfoni) dan jika kita ingin memahaminya kita harus fokus pada keutuhan musik secara keseluruhan dan bukan pada permainan individu dari setiap pemain musik. Sedikitnya ada lima pandangan Saussure yang terkenal, yaitu (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi), (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan atau ujaran), (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic*, serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau paradigmatis (Wibowo, 2013 : 20).

John Fiske dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menceritakan tentang sosok seorang Ferdinand de Saussure dimana beliau adalah ahli linguistik atau bahasa yang berasal dari Swiss. Sebagai seorang ahli *linguistik*, Saussure tertarik pada bahasa. Dia lebih fokus pada cara tanda (kata-kata) yang berhubungan dengan tanda lainnya ketimbang hubungan tanda dengan “objek” seperti halnya Pierce. Dengan demikian, model dasar Saussure memiliki penekanan yang berbeda dengan Pierce. Dia lebih fokus pada tanda itu sendiri. Tanda menurut

Saussure, merupakan objek fisik yang memiliki makna atau dalam istilahnya adalah sebuah tanda yang mengandung penanda dan petanda (Fiske, 2014: 72).

Penanda adalah citra tanda sebagaimana kita memahaminya (Contoh : Coretan pada kertas atau suara di udara). Sementara Petanda adalah konsep mental yang dirujuk oleh tanda. Seluruh anggota sebuah kebudayaan yang memiliki bahasa yang sama akan memiliki kesamaan konsep mental. Kita bisa melihat adanya kemiripan pada penanda dalam model Saussure dengan tanda dalam model Pierce, serta petanda dan interpretant. Saussure tidak terlalu fokus pada relasi kedua elemen tersebut sebagaimana dengan “objek” Pierce atau makna eksternal. Ketika Saussure membahas hal tersebut dia menyebutnya sebagai signifikansi namun tidak membahasnya secara mendetail (Fiske, 2014: 73).

Berikut ini visualisasi semiotik menurut model Ferdinand de Saussure :



Gambar 2.1 Peta Ferdinand de Saussure

Analisis Saussure terhadap tanda-tanda mengurangi "signifikansi", hubungan antara ide-ide yang berkonotasi penanda (*signified*) atau konsep mental dengan realita. Saussure berfokus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dan antara tanda dengan tanda lain. Saussure mengistilahkan

"*signifie*" memiliki kesamaan dengan ungkapan "*interpretant*" dari Pierce, namun Saussure tidak pernah menggunakan istilah dampak untuk menghubungkan antara dimensi fisik dari tanda (penanda) dan dimensi mental dari tanda (petanda), Saussure tidak memperluas perhatiannya tentang ranah pengguna. Antusiasme Saussure untuk hubungan antara (penanda) dan petanda berarti telah membentuk kekhawatiran utama dari kebiasaan Eropa dalam hal semiotika. Saussure sendiri memusatkan perhatiannya dalam mengartikulasikan hipotesis linguistik dan memberikan penjelasan singkat tentang zona yang mungkin diperiksa dan dipelajari yang ia sebut sebagai semiologi (Fiske, 2014: 85-86).

Signifier adalah kesan jenis fisik tanda, yang dapat terdiri dari bahan, akustik, visual, atau, rasa. Sedangkan *Signified* adalah konsep mental yang kita pelajari dengan cara mengumpulkan seluruh objek. Koneksi antara tanda dan referensi (objek asli yang direpresentasikan oleh tanda) adalah signifikasi (Ida, 2014: 76).

Tabel 2.1 Analisa Semiotika Ferdinand de Saussure

TANDA (SIGN)	
Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Musik dan Gambar adalah bentuk fisik dalam dunia nyata.	Konsep mental dari musik dan gambar ini muncul dalam pikiran.

2.1 Lanjutan

Kita mempersepsi binatang berbulu dengan empat kaki yang menggonggong.	Tanda ini membawa pikiran kita tentang hewan bernama anjing.
Kata a.n.j.i.n.g	Hewan anjing (berbulu, berkaki empat, dan menggonggong).

Semiotika mempunyai 3 bidang utama (Fiske, 2014: 66-67), yaitu :

- a. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas aturan tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami di dalam kerangka penggunaan atau konteks orang-orang yang menempatkan tanda-tanda tersebut.
- b. Kode atau sistem yang terorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasik selama komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Dengan cara ini, semiotika berpusat pada objek yakni teks. Model linier dan model proses menunjukkan tidak berkonsentrasi pada objek, namun pada fase dalam proses daripada beberapa model yang mengabaikannya tanpa memberikan komentar. Ini adalah perbedaan utama antara kedua metodologi tersebut. Perbedaan

lain adalah status penerima. Dalam semiotika, penerima, atau pembaca, dianggap mengambil peran yang lebih dinamis daripada dalam model proses yang ditampilkan. Semiotika bersandar pada istilah "pembaca" (bahkan foto atau karya seni) yang bertentangan dengan "penerima" mengingat fakta bahwa istilah tersebut menunjukkan dimensi gerakan yang lebih penting dan juga membaca adalah sesuatu yang kita pelajari. Dengan cara ini, membaca dengan teliti ditentukan oleh pengalaman sosial pembaca tersebut. Membaca dengan teliti membuat makna teks dengan memberikannya untuk pengalaman, sikap, dan perasaan emosi sendiri.

2.1.3. Motivasi

Kata motivasi berawal dari bahasa Latin "movere" yang artinya bergerak. Motivasi dapat diartikan sebagai kesiapan khusus seseorang untuk melakukan beberapa perilaku yang dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan. Pada kesempatan tertentu, seseorang memiliki beberapa kebutuhan. Ada kebutuhan alami yang muncul dari kondisi tegang, misalnya keinginan untuk makan, kehausan, atau ketidaknyamanan. Kebutuhan lainnya adalah kebutuhan mental, yang muncul dari pengakuan, rasa terima kasih, dan rasa ingin memiliki. Umumnya, kebutuhan ini tidak cukup mampu memotivasi individu untuk bertindak pada kesempatan tertentu. Suatu kebutuhan akan menjadi proses pemikiran ketika dikembangkan sampai ada kekuatan yang memadai. Motif atau pendukung adalah kebutuhan yang bersemangat, dengan tujuan bahwa seseorang berusaha untuk memenuhi atau memuaskan mereka.

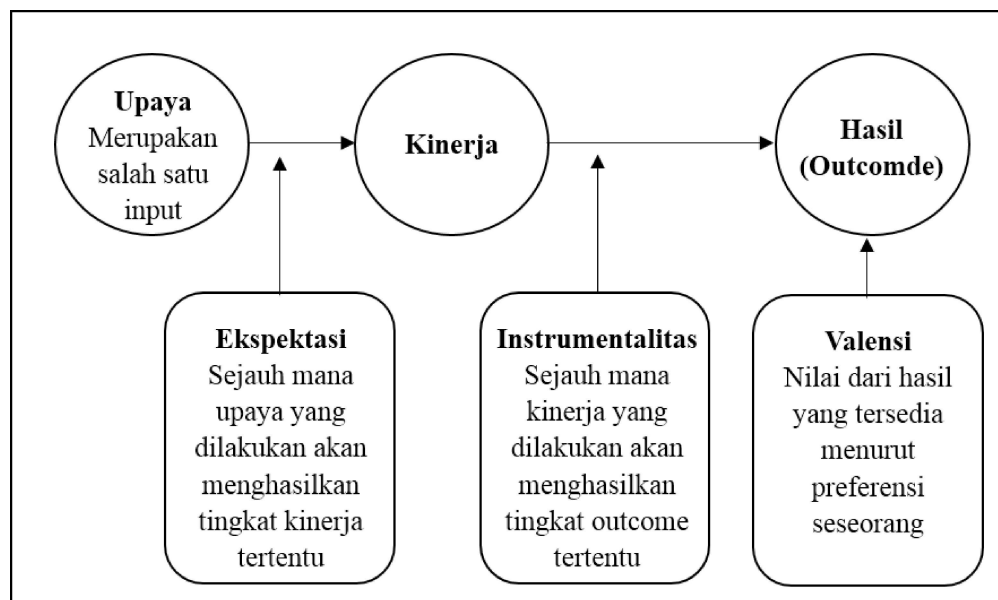
Definisi yang disampaikan oleh Marry Parker Follet, manajemen adalah spesialisasi menyelesaikan pekerjaan melalui individu lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Motivasi Robbin adalah cara menuju memastikan *intensity* (kekuatan), *direction* (arahan), dan *persistence* (tekad) dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan. Definisi ini mengandung 3 komponen utama, khususnya *Intensity* (seberapa keras seseorang berusaha), *Direction* (diidentifikasi dengan pengerahan upaya yang disalurkan), dan *Persistence* (sejauh mana seseorang akan bertahan karena dalam pengarahan upaya yang dia lakukan). Sementara Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr mengkarakterisasi motivasi sebagai faktor yang memengaruhi, menyalurkan, dan menjaga perilaku individu. Schermerhorn, J.R mencirikan motivasi sebagai kualitas individu yang berdampak pada tingkatan, arahan, dan persistensi dalam menunjukkan upaya pekerjaan (Wijayanto, 2012: 147).

2.1.4. Perspektif Pengharapan mengenai Motivasi oleh Victor Vroom

Victor Vroom mendefinisikan motivasi adalah konsekuensi dari hasil yang seseorang perlu diraih atau dicapai dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dia lakukan akan mengarah pada hasil yang dia inginkan. Hipotesis ini menyatakan bahwa intensitas kecenderungan untuk melakukan dengan cara tertentu dalam pikiran bergantung pada kekuatan harapan bahwa kinerja akan dibuntuti oleh hasil yang jelas dan pada kualitas yang menarik dari hasil kepada orang tersebut. Teori Harapan yang diciptakan oleh Victor Vroom secara umum akan menjadi kegiatan yang dipengaruhi oleh kecenderungan harapan yang kuat atau harapan yang lemah.

Selain itu, kegiatan akan diikuti oleh pencapaian hasil. Pekerja akan termotivasi jika mereka percaya bahwa upaya mereka akan menghasilkan penilaian kinerja. Selain itu, penilaian kinerja yang baik akan memberikan mereka penghargaan, misalnya, bonus, kenaikan kompensasi, dan kenaikan pangkat seperti yang diinginkan karyawan (Wijayanto, 2012: 157).

Teori ini menyatakan bahwa seorang individu akan memiliki motivasi yang tinggi ketika seseorang percaya bahwa suatu usaha yang tinggi akan mendorong pencapaian kinerja yang tinggi. Selain itu, kondisi kinerja yang tinggi akan mendorong pencapaian hasil yang ideal. Dalam teori ekspektasi ada tiga faktor yang akan menentukan motivasi seseorang yaitu : ekspektasi, instrumentalitas, dan valensi. Jones dan George menggambarkan hubungan antara ekspektasi, instrumentalitas, dan valensi dalam teori ekspektasi sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1.4.



Gambar 2.1.4 Ekspektasi, Instrumentalitas, & Valensi

Sesuai dengan teori pengharapan, seorang individu akan termotivasi untuk melakukan upaya tindakan terbaiknya jika seorang individu memiliki harapan atau ekspektasi yang kuat, yakni pandangan yang ada di dalam diri seorang individu bahwa tindakan yang dilakukan seseorang itu akan menciptakan kinerja yang tinggi. Namun, jika kebetulan sesuai dengan pengamatan mereka, apa pun yang mereka lakukan tidak akan memberikan kinerja yang tinggi, kemungkinan besar individu tersebut tidak akan termotivasi untuk melakukan upaya terbaik mereka. Sebagai contoh, pada masa Orde Baru pegawai pemerintah pada umumnya bekerja sangat santai dengan alasan bahwa jika mereka bekerja keras maka kenaikan pangkat mereka tetap diperhitungkan empat tahun sekali. Instrumentalitas mengklarifikasi persepsi yang dimiliki seseorang berkenaan dengan sejauh mana tingkat kinerja tertentu akan menghasilkan pencapaian hasil tertentu. Dengan cara ini sesuai dengan teori harapan, seseorang mungkin akan menunjukkan kinerja hanya jika mereka memiliki penegasan bahwa mereka akan mendapatkan hasil tertentu. Misalnya, seorang pekerja dapat memiliki pengakuan bahwa jika mereka berkinerja baik, ia akan mendapatkan kenaikan kompensasi dan pintu terbuka untuk kemajuan. Baik kompensasi maupun kemajuan adalah berbagai jenis hasil yang diinginkan.

Teori Harapan menjelaskan bahwa jika setiap individu dari asosiasi atau organisasi memiliki persyaratan dan instrumen yang tinggi, pada saat itu setiap individu dari asosiasi akan memiliki kecenderungan yang berbeda untuk hasil. Misalnya, untuk beberapa perwakilan, kenaikan kompensasi dihargai sebagai hasil valensi tinggi yang signifikan. Meskipun untuk beberapa manajer terbaik,

pemenuhan kepuasan yang diperoleh dengan menyelesaikan pekerjaan yang menantang dihargai sebagai hasil yang menguntungkan. Dengan berfokus pada setiap komponen dalam teori harapan, tujuan dapat ditarik bahwa seperti yang ditunjukkan oleh teori harapan, hasil motivasi yang tinggi dari persyaratan eksklusif, perantara dan valensi. Jika salah satu komponen ini rendah, ini akan membuat motivasi seseorang menjadi rendah.

Sudut pandang pengharapan dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari sudut pandang kesetaraan dan keadilan sehubungan dengan motivasi. Sudut pandang ini melihat bahwa motivasi individu seseorang untuk melakukan tindakan dan bekerja sangat bergantung pada berbagai pilihan bonus atau upah yang akan tergantung pada tingkatan perilaku dan pekerjaan yang akan ia lakukan. David Nadler dan Edward Lawler mengemukakan beberapa asumsi sebagaimana yang dikutip oleh Ernie Tisnawati dan Saefullah Kurniawan dalam buku pengantar manajemen (2015: 247-248) yang terkait dengan perilaku seseorang dalam organisasi yang dikaitkan dengan harapan seseorang dalam organisasi tersebut. Keempat asumsi tersebut adalah :

- Perilaku sebagian besar dikendalikan oleh campuran komponen individu yang berbeda dan faktor lingkungan yang berbeda.
- Perilaku orang dalam berorganisasi selalu ditentukan oleh kesadaran dengan pilihan setiap orang.
- Setiap Orang memiliki berbagai macam kebutuhan, harapan, dan tujuan.
- Setiap individu secara umum akan terus bergantung pada keputusan perilaku pilihan yang diidentifikasi dengan keinginan mereka.

Keempat asumsi tersebut di atas menjadi dasar dari apa yang dinamakan sebagai model pengharapan (*expectancy model*) mengenai motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert yang dikutip oleh Ernie Tisnawati dan Saefullah Kurniawan (2015: 247-248) terdapat 3 komponen utama dari model pengharapan ini, yaitu :

1. Pertama, percaya pada hasil yang didapat. Semua orang selalu memiliki harapan terhadap sesuatu dengan percaya pada sesuatu yang akan didapat jika mereka menunjukkan tindakan tertentu. Seseorang yang berpikir untuk meningkatkan cara kerjanya di perusahaan atau organisasi mungkin memiliki evaluasi yang berbeda tentang apa yang akan dia dapatkan karena peningkatan yang mungkin akan dilakukannya tersebut. Apa yang akan diperoleh bisa menjadi sesuatu yang besar dan produktif, misalnya hadiah, pujian, atau sebaliknya tidak ada yang didapatnya.
2. Kedua, dorongan terhadap motivasi. Komponen ini merupakan tindak lanjut dari harapan terhadap hasil yang akan diperoleh. Jika seseorang memiliki perkiraan bahwa tindakan yang bagus dalam memperoleh hasil itu sesuai dengan apa yang dia harapkan, misalnya hadiah, itu akan menjadi sebuah dorongan untuk lebih meningkatkan kinerja bagi motivasi yang ada di dalam dirinya.
3. Ketiga, keinginan pada upaya tindakan yang harus dilakukan. Bagian ketiga ini adalah tahap selanjutnya dari dua bagian awal. Jika seseorang mengatakan bahwa suatu tindakan akan memberikan hasil atau balasan yang memuaskan dan sesuai keinginan, dan setelah itu dia akan termotivasi dengan adanya hasil atau balasan itu, pada saat itu seseorang akan menindaklanjuti tindakan yang akan

memberikan jawaban atau hasil terbaik untuk orang tersebut. Umumnya upaya tindakan yang lebih baik seperti apa yang akan memberikan balasan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada dasarnya seseorang akan membuat langkah yang akan meningkatkan harapan mereka.

2.1.5 Tradisi Pesan

Pesan menurut Onong Effendy adalah “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. Pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun nonverbal, untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkenaan dengan manfaat dan kebutuhannya. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan

perasaan, fakta dan opini hal yang kongkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang dan sebagainya (Effendy, 2011).

Pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus memiliki makna. Makna tersebut sebaiknya bukan makna yang harus dicerna terlebih dahulu, melainkan makna yang mudah dipahami, agar dalam berkomunikasi pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat mudah dimengerti oleh komunikan.

Menurut Langer (Littlejohn, 2014: 154) semua binatang yang hidup didominasi oleh perasaan, tetapi perasaan manusia dimediasikan oleh konsep, simbol, dan bahasa. Binatang merespons tanda, tetapi manusia menggunakan lebih dari sekedar tanda sederhana dengan menggunakan simbol. Tanda (*sign*) adalah sebuah stimulus yang menandakan kehadiran dari suatu hal. Contoh, anjing yang dilatih untuk berguling, maka kata guling adalah tanda yang tepat untuk anjing supaya berguling. Dengan demikian, sebuah tanda berhubungan erat dengan makna dari kejadian sebenarnya. Hubungan sederhana ini disebut dengan pemaknaan (*signification*).

Simbol adalah sebuah instrumen pemikiran. Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal, sebuah simbol ada karena untuk sesuatu. Sebuah simbol atau kumpulan simbol-simbol bekerja dengan menghubungkan sebuah konsep, ide umum, pola, atau bentuk. Menurut Langer (Littlejohn, 2014: 154) konsep adalah makna yang disepakati bersama-sama diantara pelaku komunikasi. Bersama, makna yang disetujui adalah makna denotatif. Sedangkan gambaran atau makna pribadi adalah makna konotatif. Langer memandang makna sebagai sebuah

hubungan yang kompleks diantara simbol, objek, dan manusia yang melibatkan denotasi (makna bersama) dan konotasi (makna pribadi).

Saussure mengajarkan bahwa tanda, termasuk bahasa dapat berubah-ubah. Saussure meyakini bahwa peneliti linguistik harus memperhatikan hal yang membentuk bahasa, seperti bunyi pengucapan, kata-kata, dan tata bahasa, karena walaupun struktur bahasa berubah-ubah tetapi tidak untuk penggunaan bahasa. Perlu menetapkan ketentuan, yakni tidak bisa sembarangan memilih satu kata untuk mengutarakan maksud, dan tidak dapat menyusun kembali tata bahasa semauanya jika ingin dimengerti (Littlejohn, 2014: 156).

2.1.6. Lagu dan Lirik Lagu

Lirik Lagu adalah pernyataan seseorang tentang sesuatu yang telah dilihat, didengar atau dialami. Dalam mengomunikasikan pengalamannya, penulis atau musisi memainkan kata-kata dan dialek untuk membuat daya tarik dan keunikan dari ayat atau bait. Hiburan dialek ini dapat berupa rekreasi vokal, gaya dialek dan penyimpangan makna kata. Diperkuat dengan pemanfaatan lagu dan dokumentasi melodi yang disesuaikan dengan ayat-ayatnya sehingga anggota audiens semakin dialihkan dengan apa yang dipertimbangkan oleh pencipta. Lirik lagu memiliki bentuk pesan sebagai kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk membuat udara tertentu dari kemampuan kreatif dan energi kreatif untuk kerumunan implikasi yang berbeda.

Makna sebuah lagu tidak dapat dikurangi hingga tingkat kata pada halaman kertas. Seperti yang diklarifikasi oleh Griel Marcus, "kata-kata adalah suara yang

dapat kita rasakan sebelum menjadi artikulasi untuk dipahami". Ayat disusun untuk dimainkan. Ayat-ayat itu hanya akan benar-benar hidup di hadapan seorang seniman. Dalam nada, kata-kata merupakan indikasi suara. Nada adalah ketergantungan eksekusi, dan kata-kata dalam nada selalu diucapkan. Suara yang muncul di sekitar kata-kata misalnya, kegagalan untuk menemukan kata-kata yang benar dan bidang yang menggantikannya dengan dialek biasa.

Struktur suara yang merupakan indikasi langsung perasaan dan atribut karakter adalah indikasi perasaan dan kejujuran sejati. Keragu-raguan kata-kata, bukan ayat, adalah indikasi reguler dari kesungguhan musisi terkemuka. Musik yang membangkitkan semangat dilihat dari cara vokalis mengomunikasikannya bukan dari kata-katanya. Jurnalis puisi pop bekerja tergantung pada kepekaan dialek. Mereka membuat kata-kata dan ungkapan yang didengar banyak orang. Musik populer menggunakan dialek biasa, kata kunci, ekspresi, dan pertunjukan dalam pengalihan suara dan eksekusi yang kuat (Storey, 2010: 134-137).

2.1.7.D'Masiv

D'Masiv adalah grup musik Indonesia yang terdiri dari lima orang. Kelima individu tersebut adalah Rian Ekky Pradipta (vokalis), Dwiki Aditya Marsall (gitaris), Nurul Damar Ramadan (gitaris), Rayyi Kurniawan Iskandar Dinata (bassis), dan Wahyu Piadji (drummer). D'Masiv secara progresif dirayakan dengan tandan musik yang membuat dan menyampaikan lagu-lagu tentang umat manusia, jiwa kehidupan, dan sentimen. Grup musik ini didirikan pada 3 Maret 2003 dan

semua individu berasal dari kota Jakarta. Nama D'Masiv diambil dari bahasa Inggris "massive" dan menandakan "Pengharapan".

D'Masiv mulai menaikkan namanya ketika mereka memenangkan persaingan musik A Mild Live Wanted pada tahun 2007, setelah itu mereka mengeluarkan koleksi kedua mereka yang berjudul "Perubahan" pada tahun 2008 dengan melodi "Cinta Ini Membunuhku" sebagai lagu pemimpinnya. Melodi ini populer hingga ia meluncurkan nama mereka ke panggung musik nasional. Menjelang akhir 2008, d'Masiv membuat acara sosial untuk para penggemarnya dengan nama Masiver. Sudah mereka telah mengeluarkan koleksi "Menuju Nirwana" pada koleksi presentasi mereka pada tahun 2006. Berita itu tidak dipakai datang setelah mereka efektif dengan koleksi "Perubahan", mereka disalahkan karena menduplikasi banyak melodi di hampir semua lagu mereka pada ini koleksi. Seperti melodi hit mereka berjudul "Cinta Ini Membunuhku" yang hampir setara dengan lagu "I Don't Love You" dinyanyikan oleh My Chemical Romance. Pada tahun 2009, d'Masiv mengeluarkan koleksi yang lebih kecil dari biasanya dengan hit soliter berjudul "Jangan Menyerah". Melodi ini mengambil kemajuan dengan banyak penghargaan.

Dilanjutkan pada tahun 2010 di bawah tanda Musica Studio, d'Masiv mendorong koleksi lain berjudul "Perjalanan" dengan melodi hitnya yang berjudul "Rindu 1/2 Mati", "Sudah Perih Ini", "Mohon Ampun Aku", "Apa Salahku", "Jangan Pergi" dan "Semakin". Dalam Ramadhan pada tahun 2011, d'Masiv dan Band yang berbeda dengan nama yang tidak dapat dibedakan dari Nidji dan Ungu mengeluarkan koleksi yang lebih kecil dari biasanya yang berjudul "Indahnya Bulan Suci". Dalam koleksi ini d'Masiv menyumbang dua melodi

dengan judul "Beri Kami Yang Terbaik" dan "Damai". 29 Februari 2012 koleksi "Persiapan" habis yang berisi 13 melodi dengan lagu hit mereka berjudul "Applauding One-give" dan "Going Love". "Hidup Lebih Indah" kemudian berubah menjadi koleksi terbaru mereka yang secara efektif habis pada 20 Agustus 2014. Koleksi ini dibuat oleh Denny Chasmala. Koleksi d'Masiv ini dapat ditemukan di gerai Texas Chicken yang merupakan tempat bergerak untuk koleksi d'Masiv (Wikipedia, 2017).

Tabel 2.2 Discography D'Masiv

No.	Album	Tahun	Tracklist	Penghargaan
1.	Menuju Nirwana	2006	1. Jalani Saja 2. Ironis 3. Alinda 4. Begitu Sempurna 5. Tahta Terbaik 6. Katakan Terus Terang 7. Takjub 8. Menuju Nirwana 9. J.B.S.T (Jangan Biarkan Semakin Tenggelam) 10. Syair Dunia	-

2.2 Lanjutan

2.	Perubahan	2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta Ini Membunuhku 2. Diam Tanpa Kata 3. Merindukanmu 4. Aku Percaya Kamu Dan Kamu 5. Cinta Sampai Disini 6. Sebelah Mata 7. Dilema 8. Ilfil (Manusia Tak Berharga) 9. Tak Pernah Rela 10. Luka Ku 11. Di Antara Kalian 	<p>Double Platinum</p> <p>RBT Awards, Album</p>
3.	<p>Mini Album</p> <p><i>“Special Edition”</i></p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangan Menyerah 2. Semakin 3. Lelaki Pantang Menyerah 4. Pelampiasan Hasrat 5. Tak Tersentuh 6. Perih 7. Akhirnya Kumenemukanmu 	<p>Multi Platinum</p> <p>RBT Awards, Album</p>

2.2 Lanjutan

4.	Perjalanan	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rindu 1/2 Mati 2. Sudah Perih Ini 3. Apa Salahku 4. Semakin 5. Jangan Pergi 6. Tak Sejalan Lagi 7. Mohon Ampun Aku 8. Ungkapan 9. Dia/Aku 10. Ku Jatuh Cinta Lagi 11. Takluk 12. Menanti Keajaiban 13. Menyegarkan 14. Jangan Menyerah 	<p>Video Klip</p> <p>Terdahsyat, Dahsyatnya Awards 2010</p>
5.	Persiapan	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Natural (Mempertemukan) 2. Bertepuk Sebelah Tangan 3. Pergilah Kasih 4. Jelaskan Statusmu 5. Aku Kehilanganmu 6. Aku Kehilanganmu 7. Closing 	-

2.2. Lanjutan

			8. Damai 9. Nyaman 10. Beri Kami Yang Terbaik 11. Aku & Kamu (Tuhan Yang Tahu) 12. Jalani Sepenuh Hati 13. Berbesar Hati 14. Naksir	
6.	Indahnya Bulan Suci	2011	1. D'Masiv – Beri Kami Yang Terbaik 2. D'Bagindas - Ampuni Dosaku 3. Nidji - Tuhan Maha Cinta 4. Ungu – Dia Maha Sempurna 5. Peterpan – Tak Ada Yang Abadi 6. Chrisye – Damai Bersamamu 7. D'Masiv – Damai	-

2.2 Lanjutan

7.	Persiapan	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Natural (Mempertemukan) 2. Bertepuk Sebelah Tangan 3. Pergilah Kasih 4. Jelaskan Statusmu 5. Aku Kehilanganmu 6. Aku Kehilanganmu Closing 7. Damai 8. Nyaman 9. Beri Kami Yang Terbaik 10. Aku & Kamu (Tuhan Yang Tahu) 11. Jalani Sepenuh Hati 12. Berbesar Hati 13. Naksir 	-
8.	Hidup Lebih Indah	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cahaya Hati 2. Semenjak Engkau Pergi 3. Simpati Padamu 4. Cinta Ini Membunuhku 5. Batu 6. Salah Paham 	-

2.2 Lanjutan

			<p>7. Salah Paham</p> <p>8. Jarak dan Waktu</p> <p>9. Yang Terpenting</p> <p>10. Jangan Menyerah</p> <p>11. Esok Kan Bahagia</p> <p>12. Rindu Setengah Mati</p> <p>13. PD</p> <p>14. Letto – Bunga Di Malam Itu</p> <p>15. ST 12 - Kebesaran-Mu</p> <p>16. D'Masiv – Damai</p>	
--	--	--	--	--

2.1.8. Struktur dan Elemen Lagu

Struktur lagu adalah susunan unsur-unsur musik dalam sebuah lagu dan menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu memiliki bentuk atau struktur yang terdiri dari kalimat (*verse atau bridge*), pola, motif, *refrain* (pengulangan), segmen, tema, *interlude*, dan sebagainya.

Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu (repetisi), pengulangan dengan berbagai perubahan (variasi, sekuen), atau penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Struktur lagu sangat berperan dalam pembentukan sebuah lagu (Natalia, 2013: 30-35).

1. *Introduction*

Intro adalah awal dari sebuah lagu yang merupakan prolog dari lagu tersebut. *Intro* juga kapasitas untuk memberikan vokalis dan anggota audiens waktu untuk mengatur diri mereka sebelum lagu benar-benar dimainkan. Umumnya musik pengisi pengisi dapat berupa musik instrumental atau suara vokal yang not-notnya diambil dari nada *reff*. Bagaimanapun, ada juga individu yang membuat kondisi pengenalan mereka sendiri yang tidak sama dengan nada di tengah-tengah melodi. *Intro* juga dipartisi menjadi *intro* awal, *intro* tengah dan *intro* terakhir. *Intro* awal terletak di bagian menuju awal lagu. *Intro* tengah umumnya ditetapkan setelah *Reff* / *Chorus* dan *Intro* terakhir di *Coda* / *Ending*.

2. *Verse*

Verse adalah prolog untuk sebuah lagu sebelum lagu memasuki Paduan Suara, itu juga dapat dikenal sebagai refrain. Bagian sering disebut "basa-basi" dari sebuah lagu. Lagu yang layak bahkan memiliki melodi dan simfoni Ayat yang tidak standar dibandingkan dengan *verse*. Area *Verse* bukanlah puncaknya. Itu hanya presentasi dan berisi kalimat pembuka. Sebagian besar kehalusan nada berada di area lirik yang menceritakan lebih banyak dari bagian *Reff/Chorus*.

3. *Chorus*

Chorus adalah lagu yang paling dinanti, sebagai aturan, artikulasi atau misi prinsip melodi ada di segmen ini. Tema ini memiliki nilai semangat yang lebih tinggi daripada lirik. Nada yang ditemukan pada Paduan Suara biasanya merupakan perbaikan lebih lanjut dari *verse*, yang berisi lompatan puncak. *Chorus*

menggunakan desain nada alternatif dan lebih menyenangkan daripada *Verse*, harmoni yang digunakan tidak sama dengan *Verse*.

4. *Reffrain*

Reff tidak sesulit *Chorus*, *Reffrain* yang menyiratkan redundansi umumnya menggunakan bagian-bagian yang berbeda dari lagu (biasanya *verse*) untuk diulang di segmen ini. Notasi Pengulangannya sama dan liriknya pun sama, namun itu tidak menghalangi kemungkinan lirik disesuaikan, namun notasi atau nada masih menggunakan nada yang sama. Inilah yang sering membingungkan, *Reff* dipandang sebagai paduan suara dan sebaliknya.

5. *Interlude*

Interlude adalah bagian melodi yang tidak terisi seperti *Intro* namun sedang berada di tengah-tengah nada. *Interlude* segmen ini mengaitkan *verse* dengan *verse* atau *verse* dengan *chorus*. Perbedaan dengan *Intro* Tengah adalah nada yang digunakan. Tidak ada lirik di *Interlude* ini.

6. *Coda*

Coda juga disebut dengan "ekor", adalah bagian terakhir dari melodi yang berisi nada dan lirik untuk menutup nada. Berbeda dengan *Bridge*, *Coda* mengambil sebagian dari lirik dan nada yang sebelumnya pada melodi dan tidak berakhir *Fade Out* seperti di *Ending*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Fajriannoor Fanani*, yang berjudul “*Semiotika Strukturalisme Saussure*”, yang dimuat di *Jurnal The Messenger. Volume 5, Nomor 1, 2013: 10-15. ISSN: 2527-2810*. Penelitian kualitatif menggunakan teori analisis semiotika dengan hasil Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak dari Semiotica/Semiology serta salah satu teoritis terpenting dalam ilmu linguistik. Selain itu Semiotika Saussure juga menjadi salah satu pencetus awal dari gerakan strukturalisme yang lahir di Perancis pada awal abad ke 20. Strukturalisme yang berawal dari ilmu linguistik ini kemudian dikembangkan juga ke ilmu-ilmu lainnya seperti Sosiologi, Psikologi, Anthropologi, dll. Melihat besarnya pengaruh Semiotik Saussure ini maka menarik sekali untuk membahas Semiotika Saussure dan melihat akar strukturalisme dalam semiotika tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Karatem, yang berjudul *Analisis Semiotik Lirik Lagu “Gossip Jalanan” Dari Grup Musik Slank*, yang dimuat di *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial. Volume 2, Nomor 1, 2013: 259-280. ISSN: 1693-6248*. Penelitian kualitatif menggunakan teori analisis semiotika dengan hasil Lirik lagu “Gossip Jalanan” merupakan sebuah tanda yang disampaikan oleh grup musik Slank kepada masyarakat, dan masyarakat memaknai tanda tersebut berdasarkan pengalaman mereka, berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar dalam kehidupan sosial budaya mereka. Makna pesan yang tertuang dalam lirik lagu “Gossip Jalanan” dimaknai secara

berbeda oleh berbagai kalangan masyarakat, di mana dengan berbagai pendapat baik yang sepaham dan yang tidak sepaham dengan makna sebenarnya yang tertuang dalam lirik lagu “Gosip Jalanan”. Yang sepaham menganggap bahwa makna yang terdapat dalam lirik lagu “Gosip Jalanan” memang benar adanya karena dalam kenyataan yang terjadi di negara ini adalah seperti itu, dan juga pantas untuk ditunjukkan kepada anggota parlemen sehingga bisa menjadi sebuah cerminan bagi kinerja mereka. Sementara yang tidak sepaham justru lebih melihat kepada background dari grup musik Slank, tanpa melihat akan hasil-hasil karya mereka dan makna yang sebenarnya yang tertuang dalam lirik lagu “Gosip Jalanan”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Aldino Agusta Walad*, yang berjudul “*Pemaknaan Lirik Lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan Oleh John Lennon)*”, yang dimuat di *Jurnal Ilmu Komunikasi Flow. Volume 1, Nomor 3, 2013. ISSN: 2303-3134*. Penelitian kualitatif menggunakan teori analisis semiotika dengan hasil pada lirik lagunya memiliki arti yang sangat kuat dalam menolak keras peperangan antara Amerika kepada Negara Vietnam. Tidak hanya untuk menyindir peperangan pada saat itu saja, tetapi lagu ini untuk perdamaian kepada Negara – Negara lainnya yang pada saat itu sedang berperang mendapatkan suatu kejayaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh *Rahmat Hidayat*, yang berjudul “*Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*”, yang dimuat di *Dunia Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas*

Mulawarman. Volume 2, Nomor 1, 2014: 243-258. ISSN: 2502-5961.

Penelitian kualitatif menggunakan teori analisis semiotika dengan hasil lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji memiliki makna yang saling berkaitan mengandung pesan Motivasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nakhone, yang berjudul “Ignore the Lyrics and Dance to the Beats ? : A Discourse of Misogyny in Kenyan Rap Music“, yang dimuat di *The International Journal Of Humanities & Social Studies. Volume 2, Nomor 7, 2014: 317-332. ISSN: 2321-9203.* Penelitian Kualitatif menggunakan teori semiotika Saussure dengan hasil “*Misogyny is the detrimental effect of men’s aggressive, hostile and scornful talk about women. This paper offers a linguistic analysis of misogynistic discourses expressed by Kenyan male artists in Kenyan rap music. A cross sectional analysis of five Kenyan rap lyrics revealed derogatory terms used to refer to women. More so, women were portrayed as readily available sexual objects whose sole purpose in life is to satisfy men’s sexual desires.*”

2.3. Kerangka Konseptual

Lirik lagu Esok kan Bahagia yang diciptakan oleh Ryan D’Masiv kemudian dibawakan oleh grup band mereka yaitu D’Masiv pada tahun 2014. Akan dilihat analisisnya dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dimana langkah kerja analisis semiotika Ferdinand de Saussure adalah dari sebuah tanda diturunkan menjadi dua bagian yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Dimana penanda itu bentuk fisik dari lirik lagu Esok kan Bahagia, dan petanda itu

pemaknaan dari lirik lagu tersebut. Prinsip Saussure mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni penanda dan petanda.

Menurut saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda. Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

Tanda adalah kesatuan dari bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengarkan dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa (Sobur, 2016: 46).

Analisis saussure mengenai tanda menurunkan “*signifikansi*”, hubungan antara konsep mental dengan realitas (*signified*). Saussure lebih fokus kepada hubungan antara penanda (*signifier*) dengan petanda *signified* dan antara suatu tanda dengan tanda yang lain. Istilah Saussure ‘*signifies*’ memiliki persamaan dengan istilah “*interpretant*” dari Pierce, namun Saussure tidak pernah menggunakan istilah efek untuk mengaitkan antara signifier atau tataran fisik tanda dengan *signified* atau tataran mental tanda, Saussure tidak memperluas perhatiannya pada ranah pengguna. Ketertarikan Saussure pada hubungan antara

signifier dan *signified* telah berkembang menjadi perhatian utama dari tradisi Eropa mengenai semiotik. Saussure sendiri memusatkan perhatiannya pada mengartikulasikan teori linguistik dan memberikan pernyataan sekilas mengenai area yang mungkin untuk dipelajari yang dia sebut dengan semiologi (Fiske, 2014 : 85).

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator, berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk, baik verbal maupun nonverbal dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada komunikan. Setelah diketahui makna pada lirik lagu tersebut, maka makna pesan akan dilihat dari perspektif teori motivasi yang dikembangkan oleh Victor Vroom. Sehingga nantinya dapat dibedah dan ditelaah apa makna pesan yang terdapat dalam lirik lagu dan makna motivasi yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.

Sebuah lirik lagu pasti didalamnya terdapat beberapa makna dari sebuah tanda, tanda tersebut ialah lirik lagu itu sendiri. Maka penulis menggunakan teori Semiotika dari Ferdinand De Saussure dalam penelitian ini. Semiotika Saussure sendiri merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji sebuah tanda dan penanda dalam lirik lagu. Alasan menggunakan teori Semiotika Saussure karena menurut teori ini lebih mengkhususkan kajiannya di bidang *linguistik* atau bahasa, dan sesuai dengan objek penelitian yang akan penulis lakukan.

Terkait dengan kasus penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dimana setiap bait pada lirik lagu “Esok kan Bahagia” memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penyanyinya. Maka tujuan penulis untuk meneliti lirik ini adalah untuk

menyampaikan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Esok kan Bahagia”. Berdasarkan wawancara dalam *Press Release* website resmi Musica Studio, menjelaskan bahwa makna yang terkandung dalam lirik lagu “Esok kan Bahagia” ini adalah untuk membangkitkan semangat, menghibur dan memotivasi masyarakat agar lebih kuat dalam menghadapi setiap rintangan dan cobaan hidup. Oleh karena itu, penulis juga ingin melakukan proses penemuan makna dari lirik lagu “Esok kan Bahagia”. Dibawah ini merupakan lirik lagu “Esok kan Bahagia :

***Intro**

Verse

Kesedihan hari ini

Bisa saja jadi bahagia esok hari

Walau kadang kenyataan

Tak selalu seperti apa yang diinginkan

Chorus

Kan ku ikhlaskan segalanya

Keyakinan ini membuatku bertahan

***Reff**

Hidup yang ku jalani, masalah yang ku hadapi

Semua yang terjadi pasti ada hikmahnya

Verse

Walau kadang kenyataan
Tak selalu seperti apa yang diinginkan

Chorus

Kan ku serahkan semuanya
Keyakinan pada-Nya menjadikanku tenang

***Reff**

Hidup yang ku jalani, masalah yang ku hadapi
Semua yang terjadi pasti ada hikmahnya
Ku kan terus berjuang, ku kan terus bermimpi
Tuk hidup yang lebih baik, tuk hidup yang lebih indah

Verse

Harus yakin (harus yakin)
Pasti bisa (pasti bisa)

Interlude***Reff**

Hidup yang ku jalani, masalah yang ku hadapi
Semua yang terjadi pasti ada hikmahnya (pasti ada hikmahnya)
Ku kan terus berjuang, ku kan terus bermimpi
Tuk hidup yang lebih baik, tuk hidup yang lebih indah (lebih indah)

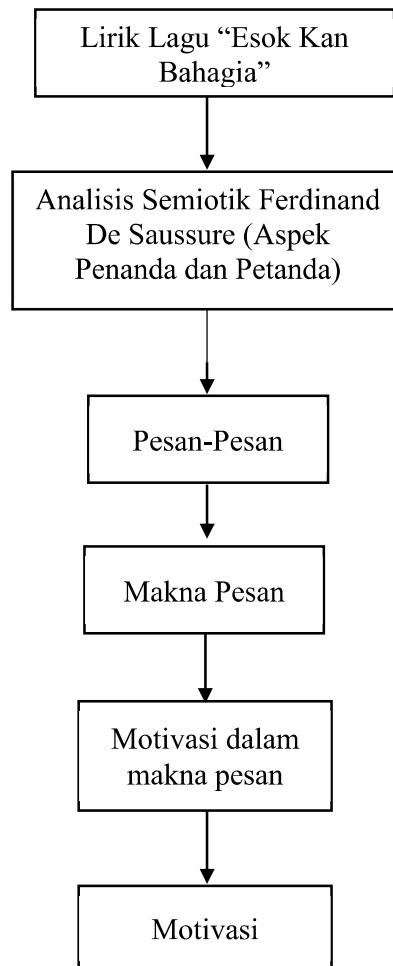
Verse

Ku kan terus berjuang, ku kan terus bermimpi
Tuk hidup yang lebih baik, tuk hidup yang lebih indah

Coda

Kesedihan hari ini
Bisa saja jadi bahagia esok hari

Dari penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Analisa pemaknaan lirik lagu Esok kan Bahagia yang dipopulerkan oleh grup band D'Masiv ini, merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2014: 56-57). Dalam hal memperdalam makna dari sebuah lirik lagu, peneliti perlu menafsirkan arti dari lirik lagu dengan kata-kata atau bahasa sendiri yang lebih mudah dipahami.

Proses pengumpulan data, peneliti mengambil data dari beberapa kajian pustaka seperti buku, jurnal, halaman website internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan juga untuk mencari makna dari sebuah lirik lagu dalam penelitian ini dengan cara mendengarkan, memahami, menganalisa, dan membedah lirik lagu menjadi beberapa bait.

Melalui pendekatan semiotika, akan dikaji tanda-tanda pada karya lirik lagu Esok kan Bahagia untuk menemukan makna yang dicari. Peneliti hanya berfokus pada bahasa atau kata-kata pada lirik lagu tersebut. Karna dalam semiotika Ferdinand de Saussure lebih memfokuskan analisisnya pada bahasa dan kata-kata.

3.2. Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah :

- A. Dokumentasi lirik lagu yang didapat dari berbagai media yang digunakan untuk dijadikan sebagai sumber data primer. Selain lirik lagu, peneliti juga menggunakan buku yang berjudul “Pengantar Manajemen” karena dari buku tersebutlah didapat teori motivasi yang berkaitan dengan lirik lagu Esok kan Bahagia.
- B. Sumber pustaka seperti buku tentang Semiotika, teori motivasi, teori komunikasi, metodologi, dan jurnal penelitian nasional maupun internasional serta buku penunjang lainnya. Selain buku, peneliti juga menggunakan artikel-artikel yang membahas tentang lirik lagu Esok kan Bahagia.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu “Esok kan Bahagia” dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan

teori semiotika Saussure untuk menemukan makna. Tahapan analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengapresiasikan lirik lagu , sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu Esok kan Bahagia secara awam yaitu dengan mengikuti alur cerita lirik secara fokus sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada audien.
2. Membedah lirik lagu Esok kan Bahagia dengan menggunakan teori semiotika milik Ferdinand de Saussure, dalam hal ini adalah lirik lagu secara keseluruhan menjadi per-bait untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu.
3. Menafsirkan makna pesan lirik lagu Esok kan Bahagia dengan menganalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.
4. Menarik kesimpulan dari temuan-temuan makna pesan tersebut pada perspektif teori motivasi dengan situasi dan kondisi sosial ketika lagu tersebut diciptakan.

3.4. Instrumen Penelitian

Intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun beberapa instrumen pendukung dalam melakukan penelitian ini, yaitu laptop dan telepon genggam untuk mendengarkan lagu Esok kan Bahagia yang dipopulerkan oleh D'Masiv, untuk menuliskan penelitian ini, dan mengakses internet untuk

mencari sumber-sumber data yang relevan dengan penelitian ini, buku, jurnal-jurnal penelitian yang sudah di *printout*, dan instrumen lain dalam menunjang peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Menurut Sugiyono (2014), untuk bisa menjadi instrumen, seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dulu, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas dan menganalisis data, menafsirkannya, kemudian membuat kesimpulan atas apa yang ditemukannya. Semua hal tersebut akan dilakukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 8-9).

3.5. Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri.

Penelitian terhadap lirik lagu “Esok kan Bahagia” ini, membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan

dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Esok kan Bahagia”. Pemisah antar bait tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Esok kan Bahagia” yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat sang pencipta menciptakan lagu tersebut.

3.6. Uji Validitas dan Kredibilitas Data

3.6.1. Uji Kredibilitas

Demi meningkatkan kredibilitas, dilakukan perpanjangan waktu pengamatan untuk meningkatkan kredibilitas. Penambahan waktu pengamatan dilakukan dalam dua minggu. Selain itu peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan dengan lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan untuk menemukan tanda-tanda dan pemaknaan terhadap lirik lagu “Esok kan Bahagia”.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.6.2. Uji Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil

penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Laporan hasil penelitian disajikan dalam uraian yang rinci, jelas, dan sistematis pada analisis tanda-tanda dan pemaknaan sehingga orang lain akan lebih memahami hasil penelitian. Uraian ini disajikan dalam bentuk tabel dan disusun berdasarkan bentuk penyajian sumber data. Sumber data, yaitu lirik lagu Esok kan Bahagia dimulai dari bait pertama hingga bait ke tujuh.

3.6.3. Uji Depenabilitas dan Konfirmabilitas

Uji dependabilitas dengan konfirmabilitas serupa, sehingga dapat dilakukan bersamaan. Peneliti berupaya konsisten dalam hasil penelitian dan terbuka tentang proses penelitian sehingga orang lain dapat melakukan penilaian terhadap hasil penelitian. Dependabilitas dan konfirmabilitas dapat diuji melalui rekam jejak bimbingan skripsi yang telah dilakukan. Peneliti melaporkan dari awal mengenai permasalahan dari penelitian, menentukan sumber data, menganalisis data sampai pada penarikan kesimpulan kepada pembimbing skripsi. Pembimbing skripsi bertindak sebagai auditor dalam penelitian ini. Dependabilitas dan konfirmabilitas juga dapat diuji ketika melakukan sidang skripsi. Penguji skripsi bertindak menguji hasil yang sudah didapat melalui penelitian tersebut.

3.7. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian berupa perancangan, studi pustaka, penentuan model penelitian, dan kesimpulan. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Maret 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		2017		2018	2019		
		Jul- Agust	Sep- Des	Jan- Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan dan uji proposal						
2	Pegurusan dan izin administrasi penelitian						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis dan penafsiran data						
5	Penyusunan laporan akhir						
8	Pengumpulan Sertifikasi dan Soft Cover Skripsi						
9	Sidang skripsi						
10	Pengumpulan skripsi						

Pada tabel ini kegiatan yang paling lama adalah studi pustaka karena mencari teori-teori dan desain penelitian yang baik agar penelitian ini bisa meneliti sesuai harapan.